

EDITOR
Dra. Sartiah D.P, M.Ed., Ph.D.
Arsulfa, S.Si.T., M.Keb.



KESEHATAN REPRODUKSI DAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

Sri Ratna Ningsih | Agustiawan | Sri Hazanah | Fayakun Nur Rohmah
Ulfa Farrah Lisa | Ulfa Estarina | Tutty Ariani | Herti Windya Puspasari
Fatimah Usman | Ismiliani Safliya | Dea Sabrina Faizah
lin Nurlinawati | Hadijah Alimuddin | Yuli Arisyah Siregar



KESEHATAN REPRODUKSI

DAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

Buku Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 14 Bab

- Bab 1 Sistem Reproduksi Manusia
- Bab 2 Prinsip Dasar Kesehatan Reproduksi
- Bab 3 Gangguan Kesehatan Reproduksi
- Bab 4 Konsep Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur
- Bab 5 Kesehatan Reproduksi Pasca Melahirkan
- Bab 6 Kesehatan Reproduksi di Masa Menopause
- Bab 7 Penyakit Menular Seksual
- Bab 8 Peran Pemerintah dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi
- Bab 9 Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Masyarakat
- Bab 10 Program Keluarga Berencana
- Bab 11 Kehamilan yang Tidak Diinginkan
- Bab 12 Kesehatan Reproduksi dan Pengaruh Sosial Budaya
- Bab 13 Intervensi Kesehatan Reoroduksi Ibu dan Anak
- Bab 14 Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

KESEHATAN REPRODUKSI DAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

Sri Ratna Ningsih, S.ST., M.Keb.
dr. Agustiawan, M.KM., AIFO-K., FISQua., FRSPH.
Sri Hazanah, S.ST., S.KM., MPH.
Bdn. Fayakun Nur Rohmah, S.ST., MPH.
Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb.
Ulfa Estarina, S.Tr.Keb., M.KM.
dr. Tutty Ariani, Sp.D.V.E., Subsp. D.T., FINSADV.
Herti Windya Puspasari, S.KM., M.KM.
dr. Fatimah Usman, Sp.O.G., Subp. FER.
Ismiliani Safliya, S.KM., M.KM.
dr. Dea Sabrina Faizah
Iin Nurlinawati, S.KM., M.KM.
Hadijah Alimuddin, S.KM., M.Kes.
Yuli Arisyah Siregar, S.KM., M.KM.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

KESEHATAN REPRODUKSI DAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

Penulis : Sri Ratna Ningsih, S.ST., M.Keb. |
dr. Agustiawan, M.KM., AIFO-K., FISQua.,
FRSPH. | Sri Hazanah, S.ST., S.KM., MPH. |
Bdn. Fayakun Nur Rohmah, S.ST., MPH. |
Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb. | Ulfa Estarina,
S.Tr.Keb., M.KM. | dr. Tutty Ariani, Sp.D.V.E.,
Subsp. D.T., FINS DV. | Herti Windya
Puspasari, S.KM., M.KM. | dr. Fatimah Usman,
Sp.O.G., Subp. FER. | Ismilian Saflia, S.KM.,
M.KM. | dr. Dea Sabrina Faizah |
Iin Nurlinawati, S.KM., M.KM. | Hadijah
Alimuddin, S.KM., M.Kes. | Yuli Arisyah
Siregar, S.KM., M.KM.

Editor : Dra. Sartiah D.P, M.Ed., Ph.D.
Arsulfa, S.Si.T., M.Keb.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Wildan Rasyid Mukhtar

ISBN : 978-634-248-298-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2025**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2025

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul "Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat". Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 14 Bab

- Bab 1 Sistem Reproduksi Manusia
- Bab 2 Prinsip Dasar Kesehatan Reproduksi
- Bab 3 Gangguan Kesehatan Reproduksi
- Bab 4 Konsep Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur
- Bab 5 Kesehatan Reproduksi Pasca Melahirkan
- Bab 6 Kesehatan Reproduksi di Masa Menopause
- Bab 7 Penyakit Menular Seksual
- Bab 8 Peran Pemerintah dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi
- Bab 9 Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Masyarakat
- Bab 10 Program Keluarga Berencana
- Bab 11 Kehamilan yang Tidak Diinginkan
- Bab 12 Kesehatan Reproduksi dan Pengaruh Sosial Budaya
- Bab 13 Intervensi Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak
- Bab 14 Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 SISTEM REPRODUKSI MANUSIA.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Struktur dan Fungsi Organ Reproduksi	2
DAFTAR PUSTAKA.....	9
BAB 2 PRINSIP DASAR KESEHATAN REPRODUKSI.....	10
A. Pendahuluan.....	10
B. Definisi dan Ruang Lingkup	11
C. Prinsip Utama	12
D. Komponen.....	12
E. Strategi dan Intervensi.....	15
F. Keterlibatan Berbagai Pihak	16
DAFTAR PUSTAKA.....	20
BAB 3 GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI	21
A. Pendahuluan.....	21
B. Konsep Kesehatan Reproduksi	22
C. Jenis-Jenis Gangguan Kesehatan Reproduksi	24
D. Penyebab Gangguan Kesehatan Reproduksi	25
E. Dampak Gangguan Kesehatan Reproduksi	29
F. Pencegahan dan Penanggulangan	30
G. Peran Lembaga Kesehatan.....	31
H. Studi Kasus/Data Statistik.....	32
I. Kesimpulan	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
BAB 4 KONSEP KESEHATAN REPRODUKSI WANITA USIA SUBUR.....	35
A. Pendahuluan.....	35
B. Definisi dan Karakteristik Wanita Usia Subur	35
C. Aspek Kesehatan Reproduksi pada Wanita Usia Subur	36
D. Determinan Kesehatan Reproduksi WUS.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

BAB 5	KESEHATAN REPRODUKSI PASCA	
	MELAHIRKAN	45
	A. Pendahuluan	45
	B. Perubahan Anatomi dan Fisiologi Pasca Melahirkan.....	46
	C. Masalah Umum Kesehatan Reproduksi Pasca Melahirkan.....	47
	D. Kebutuhan Nutrisi dan Perawatan Diri Ibu Nifas	49
	E. Kontrasepsi Pasca Melahirkan.....	51
	F. Hubungan Seksual Pasca Melahirkan	53
	G. Kesehatan Mental dan Psikososial Pasca Melahirkan.....	55
	H. Perawatan Luka Pasca Melahirkan	56
	I. Menyusui dan Kesehatan Reproduksi.....	59
	J. Pelayanan Kesehatan Pasca Melahirkan	60
	DAFTAR PUSTAKA	64
BAB 6	KESEHATAN REPRODUKSI DI MASA	
	MENOPAUSE	65
	A. Pendahuluan	65
	B. Definisi Menopause.....	66
	C. Tahapan Menopause	66
	D. Jenis-Jenis Menopause	70
	E. Kesehatan Reproduksi di Masa Menopause.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	81
BAB 7	PENYAKIT MENULAR SEKSUAL	85
	A. Pendahuluan	85
	B. Jenis-Jenis Penyakit Menular Seksual.....	86
	C. Penularan dan Faktor	89
	D. Gejala dan Diagnosis Penyakit Menular Seksual.....	91
	E. Tatalaksana Penyakit Menular Seksual.....	97
	F. Pencegahan Penyakit Menular Seksual	102
	DAFTAR PUSTAKA	107
BAB 8	PERAN PEMERINTAH DALAM PELAYANAN	
	KESEHATAN REPRODUKSI	108
	A. Pendahuluan	108
	B. Peran Pemerintah Pusat.....	111
	C. Peran Pemerintah Provinsi.....	112

D. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota	114
E. Jaminan Kesehatan Nasional untuk Kesehatan Reproduksi	116
F. Pelayanan Kehamilan dan Kontrasepsi	117
G. Kendala dan Solusi.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	126
BAB 9 PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI	
DI MASYARAKAT	129
A. Pendahuluan	129
B. Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi	130
C. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Masyarakat	131
D. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Reproduksi	132
E. Integrasi dalam Kurikulum Nasional.....	132
F. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Seksual	132
G. Dampak Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Angka Kehamilan Remaja.....	133
H. Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Mental	133
I. Tantangan dalam Implementasi.....	134
J. Contoh Kasus Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Masyarakat	134
K. Rekomendasi Kebijakan	139
L. Kesimpulan	140
DAFTAR PUSTAKA.....	141
BAB 10 PROGRAM KELUARGA BERENCANA.....	144
A. Definisi dan Tujuan Program Keluarga Berencana	144
B. Sasaran Program Keluarga Berencana	145
C. Manfaat Program Keluarga Berencana	145
D. Ruang Lingkup Program Keluarga Berencana	146
E. Macam-Macam Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana	147
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana	148

	G. Penyebaran Informasi Program Keluarga Berencana	149
	H. Dampak Program Keluarga Berencana	150
	DAFTAR PUSTAKA	151
BAB 11	KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN	152
	A. Pendahuluan	152
	B. Faktor Penyebab Kehamilan yang Tidak Diinginkan	155
	C. Implikasi dari Kehamilan yang Tidak Diinginkan ..	156
	D. Strategi Pencegahan dan Intervensi	158
	E. Kesimpulan dan Rekomendasi	160
	DAFTAR PUSTAKA	162
BAB 12	KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENGARUH SOSIAL BUDAYA	165
	A. Pendahuluan	165
	B. Dimensi Sosial Budaya dalam Kesehatan Reproduksi	166
	C. Stigma dan Tabu dalam Kesehatan Reproduksi	168
	D. Tantangan Sosial Budaya dalam Praktik Kesehatan Reproduksi	171
	E. Strategi Intervensi dan Pendekatan Budaya dalam Kesehatan Reproduksi	173
	F. Kesimpulan dan Rekomendasi	177
	DAFTAR PUSTAKA	179
BAB 13	INTERVENSI KESEHATAN REPRODUKSI IBU DAN ANAK	181
	A. Intervensi Kesehatan Reproduksi Ibu	181
	B. Intervensi Kesehatan Reproduksi Anak	186
	DAFTAR PUSTAKA	191
BAB 14	PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI	193
	A. Pendahuluan	193
	B. Sejarah Kesehatan Reproduksi	194
	C. Pengertian Kesehatan Reproduksi	194
	D. Sasaran Kesehatan Reproduksi	194
	E. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi	195
	F. Hak Kesehatan Reproduksi	195
	G. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	196

H. Tujuan Penyuluhan Kesehatan	196
I. Ruang Lingkup Penyuluhan Kesehatan	
Reproduksi	197
J. Sasaran Penyuluhan Kesehatan Reproduksi.....	198
K. Metode dalam Penyuluhan Kesehatan	
Reproduksi	198
L. Media yang Digunakan dalam Penyuluhan	
Kesehatan Reproduksi.....	199
M. Manfaat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi.....	199
DAFTAR PUSTAKA.....	200
TENTANG PENULIS.....	202

BAB

1

SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Sri Ratna Ningsih, S.ST., M.Keb.

A. Pendahuluan

Sistem reproduksi merupakan salah satu peranan penting dalam keberlangsungan umat manusia. System reproduksi dapat menurunkan atau mewariskan materi genetic secara keberlanjutan. Selama proses reproduksi organ yang digunakan proses fisiologis tubuh wanita maupun pria akan memiliki peran masing-masing dalam proses reproduksi. Reproduksi merupakan suatu proses biologis pembentukan sperma yang bergabung dengan sel telur untuk menghasilkan keturunan. Tahapan proses reproduksi dimulai dari (Evans, 2017):

1. Gametogenesis;
2. Proses pelepasan sel yang gamet yang telah terbentuk
3. Pembentukan zigot
4. Perkembangan embrio dan janin
5. Persalinan
6. Laktogenesis dan laktasi

Ovarium memiliki struktur dan fungsi yang sempurna dan juga kompleks. Ovarium merupakan organ gametogenesis dan juga organ endokrin. Perkembangan organ ovarium melibatkan korteks luar (berisi folikel ovarium), medulla pusat (stroma ovarium dan hilus disekitar perlekatan ovarium dan mesovarium). Ovarium mulai terbentuk minggu ke 5-6 dalam perkembangan janin. Selanjutnya organ reproduksi berkembang selama kehamilan. Pada usia 25-28 minggu perkembangan janin

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, I'Tishom, R., Pramesti, M.Dy., (2018) Biologi Reproduksi Pria. Airlangga Press, Surabaya
- Ekawati, Rany. (2019) Pengantar Kesehatan Reproduksi. Malang: Wineka Media
- Evans, T.J and ganjam, V.K (2017) Reproductive Anatomy and Physiology In: Reproductive and Developmental Toxicology. Elsevier. pp 7-37

BAB 2

PRINSIP DASAR KESEHATAN REPRODUKSI

dr. Agustian, M.KM., AIFO-K., FISQua., FRSPH.

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah bagian penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dari sistem reproduksi manusia. WHO mendefinisikan kesehatan reproduksi bukan hanya sebagai bebas dari penyakit, tetapi juga meliputi kemampuan reproduksi yang aman dan kepuasan dalam kehidupan seksual (World Health Organization, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi remaja masih menjadi isu kritis dalam kesehatan masyarakat. Angka kehamilan di usia remaja dan kasus infeksi menular seksual masih tinggi, sehingga perlu intervensi yang menyasar edukasi seksual dan akses ke layanan kesehatan yang ramah remaja (Handayani & Puspitasari, 2023). Selain itu, hubungan antara keluarga berencana dan kesehatan reproduksi terbukti saling mendukung, dengan program keluarga berencana memberikan dampak positif pada pengendalian kelahiran dan kesehatan ibu (Santika et al., 2022).

Studi yang diterbitkan di *Indonesian Journal of Global Health Research* menunjukkan bahwa hampir 80% remaja Indonesia kurang memiliki kesadaran yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Sekitar 24.8% remaja berada dalam risiko tertular infeksi menular seksual (IMTS) (*Developing an online reproductive health module on sexually transmitted infections for Indonesian*

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N., et al., 2021. Determinants of reproductive health service utilisation among Indonesian women. *BMC Women's Health*, 21(1), p.120.
- Kemendes RI., 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Musyarrofah, A., Prasetyo, N. & Asparini, R.R., 2023. Aspek Pengetahuan dan Perilaku dalam Kesehatan Reproduksi pada Fluor Albus Patologis. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), pp.108-112.
- Sari, D.K., et al., 2020. The effect of reproductive health education on adolescents' knowledge and attitudes: A quasi-experimental study. *Journal of Health Research*, 34(5), pp.399-407.
- UNFPA., 2022. *State of World Population 2022*. New York: United Nations Population Fund.
- United Nations., 1995. *Report of the International Conference on Population and Development*, Cairo.
- WHO., 2017. *Sexual and reproductive health*. Geneva: World Health Organization.
- WHO., 2019. *Maternal mortality*. Geneva: World Health Organization.
- WHO., 2020. *Reproductive health strategy to accelerate progress*. Geneva: World Health Organization.
- WHO., 2021. *Global strategy on sexually transmitted infections 2021-2030*. Geneva: World Health Organization.

BAB 3

GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI

Sri Hazanah, S.ST., S.KM., MPH.

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan secara fisik, mental, dan sosial dalam semua aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Namun, berbagai faktor seperti pola hidup tidak sehat, infeksi menular seksual (IMS), kekerasan seksual, serta kurangnya edukasi kesehatan seksual menyebabkan meningkatnya angka gangguan kesehatan reproduksi, baik pada remaja, dewasa, maupun lansia.

Gangguan kesehatan reproduksi dapat mencakup berbagai kondisi, seperti infertilitas, endometriosis, kanker reproduksi (seperti kanker serviks dan kanker testis), disfungsi seksual, hingga infeksi seperti HIV/AIDS, klamidia, gonore, dan infeksi saluran reproduksi lainnya. Masalah ini bukan hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi pada kualitas hidup, kesejahteraan sosial, dan produktivitas ekonomi.

Di Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa sejumlah besar remaja kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, sehingga rentan terhadap perilaku berisiko. Berdasarkan Riskesdas 2018 dan berbagai laporan lanjutan, prevalensi IMS dan kehamilan tidak diinginkan (KTD) cukup tinggi di kalangan usia produktif. Sementara itu, menurut WHO (2022), sekitar 1 dari 6 pasangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. & Dewi, R. (2019).** *Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Gender*. Bandung: Alfabeta.
- American Psychological Association (APA). (2021).** *Mental Health Effects of Reproductive Disorders*.
- BKKBN. (2021).** *Laporan Tahunan Kesehatan Reproduksi di Indonesia*.
- Fitriyani, N. L., & Rahmah, S. (2021). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 87–95. DOI:10.20473/jkr.v12i2.2021.87-95
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Nasional Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023).** *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Moeloek, N.F., et al. (2020).** *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: EGC.
- Permatasari, D., & Andriani, E. (2020).** *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Tantangan dan Strategi*. *Jurnal Promkes*, 8(1), 23–30. DOI:10.20473/jpk.V8.I1.2020.23-30
- Pratiwi, A. D., & Nugroho, T. (2020). *Dampak Infeksi Menular Seksual terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur*. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 31(1), 44–50.
- UNFPA & BKKBN. (2022).** *Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia: Tantangan dan Rekomendasi Kebijakan*
- UNFPA. (2022).** *The State of the World's Reproductive Health*.
- United Nations Population Fund (UNFPA). (2021). *My Body is My Own: Claiming the Right to Autonomy and Self-Determination*. State of World Population Report.

- United Nations Population Fund (UNFPA). (2021).** *My Body is My Own: State of World Population 2021*. <https://www.unfpa.org/sowp-2021>.
- Utami, R. A., et al. (2020).** *Analisis Faktor Determinan Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(1), 50–58.
- WHO. (2019–2025).** *Global Strategy on Sexual and Reproductive Health and Rights*.
- World Health Organization (WHO). (2022).** *Sexual and reproductive health*. <https://www.who.int/health-topics/sexual-health>
- World Health Organization (WHO). (2023).** *Reproductive Health and the Burden of Disease*. Geneva.
- World Health Organization. (2022). *Infertility: a global public health issue*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infertility>

BAB 4

KONSEP KESEHATAN REPRODUKSI WANITA USIA SUBUR

Bdn. Fayakun Nur Rohmah, S.ST., MPH.

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan ketimpangan gender, rendahnya akses layanan, serta stigma sosial. Meski telah ada regulasi yang melindungi hak reproduksi, dampaknya belum signifikan terhadap penurunan kasus HIV, kanker serviks, dan kematian ibu. Kurangnya pemahaman dan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan memperburuk kondisi ini. Diperlukan pelayanan kesehatan yang peka gender, edukasi yang inklusif, dan dukungan lingkungan sosial agar perempuan dapat menjalani fungsi reproduksinya dengan sehat, aman, dan bermartabat (Farchiyah et al., 2021).

B. Definisi dan Karakteristik Wanita Usia Subur

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok perempuan berusia 15–49 tahun dengan fungsi organ reproduksi yang masih optimal, tanpa memandang status perkawinan. Masa ini ditandai dengan puncak kesuburan pada usia 20–29 tahun, dan menurun setelah usia 30 tahun. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi sangat ditekankan pada masa ini. Definisi WUS dari para ahli maupun lembaga seperti Kemenkes dan BKKBN menunjukkan keterkaitannya dengan dua isu utama, yaitu kesuburan dan status perkawinan, yang berhubungan erat dengan program

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H., Sari, M. R., Madinah, & Murni, D. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Science*, 1(1), 20–29.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Profil Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024*.
- Farchiyah, F., Sukmawan, R. F., Purba, T. S. K., Bela, A., & Imtinan. (2021). *Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Indonesia Dalam Perspektif Gender*.
- Feriani, P., Ernawati, R., & Dewi Saputri, E. (2025). Hubungan Antara Infeksi Menular Seksual dengan Kanker Reproduksi pada Wanita Usia Subur. *The Indonesian Journal of Health Science*, 17(1), 41–49.
<https://doi.org/10.32528/tijhs.v17i1.3499>
- Hartini, L., Nanda, F. D., Zulhijriani, Sari, P. Y., Christiana, I., Sari, N. I. Y., Aisyaroh, N., Kostania, G., Febriani, G. A., Rahmawati, A., Wijayanti, T., Puspitaningrum, D., & Ramli, N. (2024). *Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur*. PT. ADIKARYA PRATAMA GLOBALINDO.
www.adpraglobalindo.my.id
- Hutabarat, S. W., Saragih, F. M., Zuhra, T., Lidia, S. A., Rahayu, S., & Harmoni, S. H. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 7(2), 210–217.
<https://doi.org/10.35451/jkk.v7i2.2630>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.

- Manopo, L. N., Kaunang, D., & Manoppo, J. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 49–64.
- Nislawaty, Aprilla, N., & Siahaan, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kerinci. *Excellent Health Jurnal*, 2(1), 124–130.
- Nugraha, B. S. A., Lisca, S. M., & Yolandia, R. A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Screening Kanker Serviks Pada WUS yang Telah Menikah dengan Metode IVA Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2).
- Safitri, D. E. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Mentruasi pada Wanita Usia Subur. *Tirtayasa Medical Journal*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.52742/tmj.v1i1.12880>
- Sari, L. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Persalinan. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 74–81.
- Wahyuni, L. T., Yunitasari, E., Rosmawati, Astuti, A. P., Lit, K., & Kabuhung, E. I. (2024). *Buku Ajar Masalah Gangguan Reproduksi*. Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.

BAB 5

KESEHATAN REPRODUKSI PASCA MELAHIRKAN

Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb.

A. Pendahuluan

Masa pasca melahirkan, juga dikenal sebagai masa nifas, adalah waktu antara keluarnya plasenta dan enam minggu kemudian, ketika sistem reproduksi ibu secara bertahap kembali ke kondisi sebelumnya. Kesehatan reproduksi pasca melahirkan sering terabaikan oleh ibu, keluarga, dan lingkungan, meskipun ini adalah periode yang sangat penting.

Meskipun demikian, saat ini adalah periode penting yang rentan terhadap masalah. Menurut data WHO, 60% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan dan 60% terjadi selama masa nifas. Masa ini membawa banyak perubahan emosional dan sosial selain risiko fisik. Perubahan-perubahan ini dapat memengaruhi kualitas hidup ibu, hubungan mereka dengan pasangan, dan cara mereka mengasuh anak.

Selain itu, kurangnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi pasca melahirkan dapat berujung pada masalah jangka panjang, seperti gangguan menstruasi, penurunan fungsi dasar panggul, masalah seksual, bahkan kehamilan yang tidak direncanakan terlalu cepat. Oleh karena itu, pemahaman tentang kesehatan reproduksi setelah melahirkan menjadi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021) *Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Masa Nifas*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Desri Nova H. dkk. (2024) *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Diedit oleh D.A. Astuti dan S. Arsulfa. Cetakan pertama. Purbalingga: Eureka Media Aksara. ISBN: 978-623-120-845-3.
- Farrer, H. (2020) *Human Reproductive Health*. 4th ed. London: Churchill Livingstone.
- Halida, E.M. dkk. (2023). *Postnatal care: Kesehatan mental masa nifas dan menyusui*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19 (Revisi 2). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2025) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Prasetyo, B. dan Setiawan, H. (2021) *Kesehatan Ibu dan Anak dalam Perspektif Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Winarsih, W. dkk. (2024). *Pengantar Ilmu Kebidanan dan Standar Profesi Kebidanan*. Desi, E. (ed.) and Havieza, G. (peny.). Sidoarjo: CV Lauk Puyu Press.
- World Health Organization (2022) *Pregnancy, Childbirth, Postpartum and Newborn Care: A Guide for Essential Practice*, 3rd ed. Geneva: WHO.
- World Health Organization (2022) *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. Geneva: World Health Organization.

BAB 6

KESEHATAN REPRODUKSI DI MASA MENOPAUSE

Ulfa Estarina, S.Tr.Keb., M.KM.

A. Pendahuluan

Menstruasi didefinisikan sebagai perdarahan uterus disetiap bulanan yang dianggap sebagai tanda kesehatan reproduksi. Pada wanita, tahap reproduksi dimulai dengan menarche, yaitu siklus menstruasi pertama pada usia sekitar 12 tahun, dan berakhir dengan menopause pada usia sekitar 45 – 55 tahun. (Vannuccini *et al.*, 2022; Gombert-Labedens *et al.*, 2025)

Seiring bertambahnya usia, seorang perempuan akan mengalami penurunan fungsi organ tubuh, termasuk organ reproduksi. Penurunan fungsi ini mengarah pada menopause, yang didefinisikan sebagai haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir. Istilah "menopause" sendiri berasal dari kata Latin "men" yang berarti bulan, dan "pause" (dari *pausis* atau *pauo*) yang berarti periode atau tanda berhenti, sehingga menopause secara definitif diartikan sebagai berhentinya menstruasi (Wigati and Kulsum, 2017; Yuliyani, Daramatasia and Rufaindah, 2022).

Sebagai tahap transisi dalam siklus kehidupan wanita, menopause seringkali disertai dengan perubahan kadar hormon estrogen, luteinisasi, dan perangsang folikel akibat kegagalan ovarium. Perubahan hormonal ini berpotensi menyebabkan berbagai masalah, mulai dari gangguan internal, fisik, hingga endokrin (Xian *et al.*, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Astyandini, B. and Juliana, D. (2025) *Rahasia Sehat dan Bahagia di masa Menopause: Solusi Ilmiah dan Praktis*.
- Athanasiadou, K.I. et al. (2024) 'Maturitas Menopause and sexual health: The elephant in the room', *Maturitas*, 189(July), p. 108067. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2024.108067>.
- Batmomolin, A. et al. (2023) *Bunga Rampai Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*.
- Cherpes, T.L. (2024) *Menopause Increases Risk of Sexually Transmitted Infections*, *Clinical Advisor*. Available at: <https://www.clinicaladvisor.com/features/menopause-increases-risk-of-sexually-transmitted-infections/>.
- Cunningham, A.C. et al. (2025) 'Perimenopause symptoms, severity, and healthcare seeking in women in the US', *npj Women's Health*, 3(12), pp. 1-8.
- Fruitasari, M.F. (2024) 'Gejala Menopause pada Wanita Premenopause', *Journal of Nursing Invention*, 5(1), pp. 14-23. Available at: <https://doi.org/10.33859/jni.v5i1.507>.
- Gherwara, L. and Patel, F. (2024) 'Prevalence of Urinary Incontinence in Perimenopausal Females', *International Journal of Health Sciences and Research*, 14(11), pp. 34-44.
- Ghozali, I., Rinaldi, A. and Susiarno, H. (2023) 'Gambaran Disfungsi Seksual Wanita pada Tenaga Medis di RSUP Dr . Hasan Sadikin Bandung', *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 6(1), pp. 96-104.
- Goebel, E. (2024) *Atrofi ovarium*, *My Pathology Report*. Available at: <https://www.mypathologyreport.ca/id/diagnosis-library/ovary-atrophy/>.
- Gombert-Labedens, M. et al. (2025) 'Effects of menopause on temperature regulation', *Temperature*, pp. 1-41. Available at: <https://doi.org/10.1080/23328940.2025.2484499>.

- Hayuningsih, S. *et al.* (2024) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Remaja dan Perimenopause*. Deepublish, Nuansa Fajar Cemerlang. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=JtrBEAAQBAJ>.
- Hu, A. *et al.* (2025) 'Association of menarche, menopause, and reproductive history with cognitive performance in older US women: a crosssectional study from NHANES 2011–2014', *BMC Public Health*, 25(1811), pp. 1–15.
- Ji, M. and Yu, Q. (2015) 'Primary osteoporosis in postmenopausal women', *Chronic Diseases and Translational Medicine*, 1, pp. 9–13.
- Kołodyńska, G., Zalewski, M. and Rożek-Piechura, K. (2019) 'Urinary incontinence in postmenopausal women – causes, symptoms, treatment', *Menopause Rev*, 18(1), pp. 46–50.
- Lamiraud, F.M. *et al.* (2025) 'Hyaluronic acid injection to treat symptoms of vulvovaginal atrophy in postmenopausal women: A 12-week randomised, placebo-controlled, multicentric study', *Maturitas*, 197, pp. 1–9.
- Larrea, E.P. *et al.* (2018) *The different stages of menopause, inviTRA*. Available at: <https://www.invitra.com/en/menopause/stages-of-menopause/> (Accessed: 13 June 2025).
- Misasi, G. *et al.* (2025) 'Effects of vaginal DHEA on stress urinary incontinence in postmenopausal women with vulvovaginal atrophy', *Maturitas*, 196, pp. 1–4.
- Norfitri, R. (2022) 'Penurunan Libido dan Kecemasan pada Akseptor Kontrasepsi Suntik', *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(2), pp. 100–104.
- Olfah, Y. *et al.* (2024) *Tetap Sehat Menjelang Menopause*.
- Palacios, S. *et al.* (2023) 'Impact of vulvovaginal atrophy therapies on postmenopausal women's quality of life in the CRETA study measured by the Cervantes scale', *Maturitas*, 172, pp. 46–51.

- Probowati, R. and Astuti, A.M. (2024) 'Skiring Perubahan Fisik, Perilaku Seksual, dan Psikologis pada Wanita yang Mengalami Menopause', *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 6(1), pp. 51–58. Available at: https://doi.org/10.53115/19975996_2024_02_083_092.
- Romadhona, N.F. (2022) *Menopause Permasalahan Dan Manfaat Senam Untuk Wanita Menopause*.
- Sharami, S.H. *et al.* (2025) 'From challenges to solutions: The promise of regenerative medicine and tissue engineering in restoring female reproductive health', *Heliyon*, 11, pp. 1–17.
- Siregar, R.J. (2023) *Buku Monograf Monopause*.
- Sitepu, J.N. (2021) 'Bahaya dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual', *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPMAS)*, 02(02), pp. 66–74.
- Sugiritama, I.W. *et al.* (2024) 'Patogenesis dan Terapi Atrofi Vagina', *Majalah Kesehatan*, 11, pp. 145–158.
- Utami, A.P. *et al.* (2025) 'Infeksi Menular Seksual', *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3, pp. 208–215.
- Vannuccini, S. *et al.* (2022) 'From menarche to menopause, heavy menstrual bleeding is the underrated compass in reproductive health', *Fertility and Sterility*, 118(4), pp. 625–636.
- Wardani, D.W.K.K. and Pratiwi, A.I. (2022) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Menciptakan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), pp. 2160–2169.
- Widjayanti, Y. (2016) 'Gambaran Keluhan Akibat Penurunan Kadar Hormon Estrogen pada Masa Menopause', *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), pp. 96–101. Available at: <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/41/121>.

- Wigati, A. and Kulsum, U. (2017) 'Kecemasan Wanita Pada Masa Menopause Berdasarkan Tingkat Ekonomi', *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(2), pp. 100-106. Available at: <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i2.372>.
- Xian, X. *et al.* (2025) 'Associations between reproductive factors and frailty in middle-aged and older women: Evidence from the China Health and Retirement Longitudinal Study', *Research Square*, pp. 1-13.
- Xiao, Y. *et al.* (2024) 'Age at Natural Menopause, Reproductive Lifespan, and the Risk of Late-Onset Psoriasis and Psoriatic Arthritis in Women: A Prospective Cohort Study', *Journal of Investigative Dermatology*, 144(6), pp. 1273-1281. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jid.2023.11.010>.
- Yuliyani, Y., Daramatasia, W. and Rufaindah, E. (2022) 'Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause Pada Ibu-Ibu Sanggar Senam La Fresh Blimbing Kota Malang', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), pp. 798-802. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8543>.
- Yulizawati, Y. and Yulika, M. (2022) *Mengenal fase menopause*. Available at: <http://repo.unand.ac.id/47678/>.
- Богательнікова, К.І. *et al.* (2025) 'Study of possibilities to improve the effectiveness of stress urinary incontinence treatment in menopausal women with an implanted', *Ukrainian journal Perinatology and Pediatrics*, 6(101), pp. 67-73. Available at: [https://doi.org/10.15574/PP.2025.1\(101\).6773](https://doi.org/10.15574/PP.2025.1(101).6773).

BAB

7

PENYAKIT MENULAR SEKSUAL

dr. Tutty Ariani, Sp.D.V.E., Subsp. D.T., FINSDV.

A. Pendahuluan

Penyakit kelamin (*veneral diseases*) sudah dikenal sejak zaman dahulu. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan peradaban masyarakat, para ilmuwan banyak menemukan penyakit baru terkait penyakit kelamin, sehingga istilah tersebut dinilai tidak mencakup spektrum yang luas dan tidak relevan lagi. Alasan ini adalah dasar istilah penyakit kelamin diubah menjadi penyakit menular seksual (PMS) atau *sexually transmitted diseases* (STD). Istilah PMS kembali diperbarui menjadi infeksi menular seksual (IMS) sejak tahun 1998 agar cakupannya dapat meliputi kasus asimtomatik (Daili *et al.*, 2017).

Penyakit menular seksual (PMS) dan infeksi menular seksual (IMS) adalah dua kondisi yang berbeda yang sering kali digunakan secara bergantian (International Planned Parenthood Federation, nd). IMS didefinisikan Wihlfahrt *et al.* (2023) sebagai infeksi yang ditularkan melalui kontak seksual akibat masuknya patogen ke dalam tubuh. IMS dapat terjadi tanpa menimbulkan gejala klinis. Jika tidak ditangani dengan baik, infeksi ini dapat berkembang menjadi PMS, yaitu kondisi di mana infeksi tersebut menimbulkan gejala klinis dan komplikasi kesehatan. PMS menunjukkan adanya manifestasi penyakit akibat infeksi yang telah berkembang (Wihlfahrt *et al.*, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Daili, S. F., Nilasari, H. and Indriatmi, W. (2017) 'Infeksi Menular Seksual Edisi Kelima', *Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*, 5(1).
- Garcia, M. R., Leslie, S. W. and Wray, A. A. (2024) 'Sexually transmitted infections'.
- Gottlieb, S. L. *et al.* (2024) 'WHO global research priorities for sexually transmitted infections', *The Lancet Global Health*. Elsevier, 12(9), pp. e1544–e1551.
- International Planned Parenthood Federation (no date) *Chapter 6: Sexually transmitted infections*. London.
- Kamila, N., Irawan, Y. and Nilasari, H. (2022) 'DAMPAK PRE-EXPOSURE PROPHYLAXIS ANTIRETROVIRAL ORAL TERHADAP INFEKSI MENULAR SEKSUAL', *Media Dermato-Venereologica Indonesiana*, 49(2), pp. 117–122.
- Lee, A. S. D. and Cody, S. L. (2020) 'The stigma of sexually transmitted infections', *Nursing Clinics*. Elsevier, 55(3), pp. 295–305.
- Septiyanti *et al.* (2024) *PENGELOLAAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL*. Edited by A. Kusnan and A. Eso. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Skaletz-Rorowski, A. *et al.* (2020) 'Age specific evaluation of sexual behavior, STI knowledge and infection among asymptomatic adolescents and young adults', *Journal of Infection and Public Health*. Elsevier, 13(8), pp. 1112–1117.
- Wihlfahrt, K. *et al.* (2023) 'Sexually transmitted diseases – an update and overview of current research', *Diagnostics*. MDPI, 13(9), p. 1656.
- Workowski, K. A. (2021) 'Sexually transmitted infections treatment guidelines, 2021', *MMWR. Recommendations and Reports*, 70.

BAB 8

PERAN PEMERINTAH DALAM PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI

Herti Windya Puspasari, S.KM., M.KM.

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi merupakan komponen krusial dalam aspek kesehatan secara keseluruhan. Pasal 54 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi ditujukan untuk memelihara sistem, fungsi, serta proses reproduksi baik pada pria maupun wanita. Layanan ini mencakup seluruh fase, mulai dari sebelum kehamilan, selama kehamilan, proses persalinan, hingga masa setelah melahirkan. Selain itu, mencakup pula pengaturan kehamilan, penyediaan kontrasepsi, kesehatan seksual, dan kesehatan sistem reproduksi secara umum. Undang-undang tersebut juga menjamin hak setiap warga negara untuk menjalani kehidupan reproduksi dan seksual yang sehat, aman, serta terbebas dari diskriminasi, paksaan, maupun kekerasan, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan norma sosial. Warga negara juga berhak memperoleh informasi, edukasi, serta layanan konseling yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan terkait kesehatan reproduksi, serta akses pada layanan pemulihan bagi korban kekerasan seksual.

Dalam Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi tentang Kesehatan Reproduksi disebutkan bahwa berdasarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, D., Anita, Purwati, & Kodri. (2022). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Kepuasan Layanan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.33088/jkr.v4i1.743>
- Fauziah, A. H., & Sa' idah, I. (2025). Advokasi Kesetaraan Gender Melalui Pendidikan Sosial: Studi Peran Duta Genre. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 860–876. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19162>
- Haris. Rillia Aisyah, & Anita. (2023). Analisa Pemetaan Peran Stakeholder Dalam Tata Kelola Kolaborasi Pencegahan Perkawinan Anak di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Public Corner*, 18(2), 167–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v18i2.3071>
- Kemenpan. (2024). *PP 28/2024: Fokus pada Kesehatan Reproduksi Remaja yang Sudah Menikah*. <https://Menpan.Go.Id/Site/Berita-Terkini/Berita-Daerah/Pp-28-2024-Fokus-Pada-Kesehatan-Reproduksi-Remaja-Yang-Sudah-Menikah>. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/pp-28-2024-fokus-pada-kesehatan-reproduksi-remaja-yang-sudah-menikah>
- Kemenppa. (2015). *Press Release: Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi Tanggungjawab Pemerintah dan Seluruh Lapisan Masyarakat*. <https://Www.Kemenpppa.Go.Id/Page/View/MTcx>. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/MTcx>
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Jaminan Kesehatan Nasional*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/?P=5799>. <https://ayosehat.kemkes.go.id/?p=5799>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan di Fasilitas Kesehatan atau Puskesmas*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Pentingnya-Pemeriksaan->

Kehamilan-Anc-Di-Fasilitas-Kesehatan.

<https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>

- Kusnali, A., & Puspasari, H. W. (2021). Otonomi Pengambilan Keputusan Perempuan Menikah Dan Status Penggunaan Kontrasepsi. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi,"* 129–145.
- Kusnali, A., & Puspasari, H. W. (2022). Religiositas Dan Fertilitas Perempuan Muslim Milenial Dalam Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan*, 16(1), 69–88.
<https://doi.org/10.14421/jsa.2022.161.05>
- Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi Dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014.
- Puspasari, H. W., Propiona, J. K., Kurniawan, A., & Ratmanasuci, R. Y. P. (2024). *Masalah Kesehatan Ibu dan Anak di Kawasan Kumuh Perkotaan*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Sobian, P. (2025). Peran Kelompok Generasi Berencana Dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang Pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang. *FOKUS*, 23, 71–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.51826/fokus.v23i1>

Susiana, S. (2016). The Role of Local Government in the Implementation of Reproductive Health (Study in Central Java Province and West Kalimantan Province). *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 1, 116. <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v7i1.1084>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.

BAB 9

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI MASYARAKAT

dr. Fatimah Usman, Sp.O.G., Subsp. F.E.R.

A. Pendahuluan

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama pada remaja yang berada dalam masa transisi menuju dewasa. Masa ini ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Jika tidak dibekali dengan pemahaman yang memadai, remaja rentan terhadap risiko seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), dan kekerasan seksual (Amin & Chandra-Mouli, 2014).

Pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya menekankan aspek biologis dan medis, tetapi juga mencakup dimensi hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan pengembangan keterampilan hidup (UNESCO, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual komprehensif berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan menurunkan perilaku seksual berisiko secara signifikan (Herlianty et al., 2025).

Di Indonesia, kesenjangan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi masih tinggi, terutama di kalangan remaja dan kelompok marginal. Tantangan terbesar adalah norma sosial yang tabu terhadap diskusi seksualitas, keterbatasan kurikulum sekolah, dan kurangnya fasilitator yang terlatih (WHO, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, komunitas, dan media untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Chandra-Mouli, V. (2014). Empowering adolescent girls: developing egalitarian gender norms and relations to end violence. *Reproductive Health*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-75>
- Badrun, A., Rikha Putri Nabila, & Desy Hermayanti. (2024). The Impact of Social Media on Reproductive Health Knowledge Among Gen Z. *Journal of Global Research in Public Health*, 9(2), 135–140. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v9i2.544>
- Chandra-Mouli, V., Lane, C., & Wong, S. (2015). What Does Not Work in Adolescent Sexual and Reproductive Health: A Review of Evidence on Interventions Commonly Accepted as Best Practices. *Global Health: Science and Practice*, 3(3), 333–340. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-15-00126>
- Dewi, R. D. C., & Sari, D. K. (2025). The Impact of Reproductive Health Education on Delaying Early Marriage at Kartika IV-2 Jember High School. *International Journal of Health and Information System*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.47134/ijhis.v3i1.61>
- GPI NIGERIA. (2020). *Sexual & Reproductive Health & Right (SRHR Education)*. <https://www.gpinigeria.org/donation/sexual-reproductive-health-right-srhr-education/>.
- Herlianty, H., Abdullah, A., Sri Dahrianti, E., & Ketut Sumidawati, N. (2025). Impact of reproductive health education on adolescents' self-efficacy in maintaining reproductive health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(2), 70–77. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i2.78>
- Ketting, E., & Ivanova, O. (2018). *Sexuality Education in Europe and Central Asia*.

- Lanus, E., Soetjningsih, C. H., Astikasari, H., & Murti, S. (2024). Bulletin of Counseling and Psychotherapy Pengaruh Pendidikan Seksualitas Komprehensif dalam Meningkatkan Kontrol Diri Seksual Pada Remaja Perempuan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* |, 6(3). <https://doi.org/10.51214/002024061164000>
- Nilasari, H., Indriatmi, W., Gunardi, H., Kayika, I. P. G., Kekalih, A., Siregar, K. N., Kurniawan, K., Lesmana, E., & Haswinzky, R. A. (2025). Developing an online reproductive health module on sexually transmitted infections for Indonesian adolescents: a qualitative mixed methods study. *Medical Journal of Indonesia*, 33(4), 245–253. <https://doi.org/10.13181/mji.oa.247635>
- Purwanti, R., Fitrah, S. N., & Pemkab Jombang Coresponding Author, S. (2023). MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION EARLY PREVENTION OF SEXUAL VIOLENCE WITH PHANTOM MEDIA AT TK ALIF CENTER INTEGRATED MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Rijsdijk, L. E., Bos, A. E., Ruiter, R. A., Leerlooijer, J. N., & De Haas, B. (2011). The World Starts with Me: A multilevel evaluation of a comprehensive sex education programme targeting adolescents in Uganda. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-334>
- Sully, E. A., Biddlecom, A., Darroch, J. E., Riley, T., Ashford, L. S., Lince-Deroche, N., Firestein, L., & Murro, R. (2019). *Adding It Up: Investing in Sexual and Reproductive Health* 2019. www.guttmacher.org/report/adding-it-up
- UNESCO. (2018). *International technical guidance on sexuality education: an evidence-informed approach*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/UQRM6395>
- UNESCO. (2023). *Comprehensive Sexuality Education (CSE) Country Profiles*. UNESCO. <https://doi.org/10.54676/GEHJ7312>

- UNFPA. (2019). *SEXUAL AND REPRODUCTIVE HEALTH AND RIGHTS: AN ESSENTIAL ELEMENT OF UNIVERSAL HEALTH COVERAGE*.
- Van Reeuwijk, M., & Kågesten, A. (2020). *Comprehensive Sexuality Education and Adolescent Sexual Wellbeing: Setara Theory of Change From a Conceptual Framework for Adolescent Sexual Wellbeing to a Theory of Change and Evaluation of the Setara CSE Programme in Indonesia*.
- WHO. (2020). *Reproductive Health Strategy*.
- WHO. (2023). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020*.
- Winarso, H., I'tishom, R., & Hanna Tabita Hasianna Silitonga. (2024). Increasing Reproductive Health Knowledge of Indonesian Female Migrant Workers Through Case Study Learning Method. *Jurnal Promkes*, 12(SI 1), 123-132. <https://doi.org/10.20473/jpk.V12.ISI1.2024.123-132>

BAB 10 | PROGRAM KELUARGA BERENCANA

Ismiliani Saflia, S.KM., M.KM.

A. Definisi dan Tujuan Program Keluarga Berencana

Keluarga Berencana merupakan suatu inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat yang dilaksanakan melalui Pendewasaan Usia Perkawinan, pengaturan jumlah anak, penguatan ketahanan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan untuk keluarga yang sederhana, bahagia, dan aman (Setyani, 2019).

Keluarga berencana adalah suatu prosedur yang membantu individu atau pasangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mencegah kelahiran. Ini termasuk cara untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jarak antara kehamilan, mengatur waktu kehamilan sesuai dengan usia pasangan, serta menentukan berapa banyak anak yang diinginkan dalam suatu keluarga (Sumba, et al. 2021).

Program keluarga berencana ditujukan untuk memperbaiki kesejahteraan baik bagi keluarga maupun negara dengan menurunkan jumlah kelahiran. Terdapat berbagai tujuan untuk program perencanaan keluarga, yang meliputi hal-hal berikut (Priyatni, 2016) :

1. Membantu masyarakat dengan memberikan pelayanan yang bermanfaat untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.
2. Menurunkan risiko kehamilan, kesakitan dan angka kematian

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Glasier, Ailsa Gebbie (2006). *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Aputra (2004). *Buku Sumber Pendidikan Keluarga Berencana*. Jakarta:BKKBN.
- BKKBN (2017) *Buku Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. 50.
- Handayani Sri. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 28-32.
- Ira Nurmala (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- McQuail, Denis (2012). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Merrynce & Ahmad Haidir (2013). *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4 (1).
- Prijatni, I. & Rahayu, S. (2016) *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kemenkes RI- Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta.
- Ramadhani, N.F. & T.T. (2020) *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. *Public Administration Journal of Research*, 2(4).
- Setyani, RA. (2019). *Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Sahabat Alter Indonesia.
- Soekanto, Soerjono (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumba, P.D., Tui, F. P. D., & Tohopi, R. (2021) *Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana*. *Jurnal Kajian Kebijakan dan Ilmu Administrasi Negara*, 3(1).

BAB 11

KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN

dr. Dea Sabrina Faizah

A. Pendahuluan

Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) merupakan suatu kondisi yang berdampak signifikan terhadap kesehatan dan aspek sosial masyarakat. KTD dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu *mistimed pregnancy* dan *unwanted pregnancy*. Pemahaman yang jelas mengenai perbedaan kedua jenis kehamilan ini berperan penting dalam upaya meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi serta optimalisasi program perencanaan keluarga. (Febrina and Sari, 2019)

1. Definisi Kehamilan yang Tidak Diinginkan (*Mistimed vs Unwanted Pregnancy*)

Kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang terjadi ketika seorang perempuan belum menginginkan atau sudah tidak menginginkan kehamilan. Kehamilan ini dapat terjadi baik pada pasangan yang sudah menikah maupun belum menikah. (Muzdalifah, 2008)

a. *Mistimed Pregnancy*

Mistimed pregnancy adalah kehamilan yang terjadi lebih cepat dari yang direncanakan. (Muzdalifah, 2008) Dalam kasus ini, individu sebenarnya menginginkan anak, tetapi tidak pada saat kehamilan terjadi. Faktor-faktor seperti usia ibu, jumlah anak yang dimiliki, dan penggunaan kontrasepsi dapat mempengaruhi

DAFTAR PUSTAKA

- Bearak, J. *et al.* (2020) 'Unintended pregnancy and abortion by income, region, and the legal status of abortion: estimates from a comprehensive model for 1990–2019', *The Lancet Global Health*, 8(9), pp. e1152–e1161. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30315-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30315-6).
- Beluan, M.I.S. *et al.* (2025) 'Dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan: A systematic review', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(2), pp. 267–276. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.824>.
- Dartiwen and Aryanti, M. (2024) 'ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), pp. 21–29.
- Ermianti *et al.* (2023) 'Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja terhadap Perawatan Kehamilan: Studi Literatur', *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 5, p. 158.
- Febrina and Sari, L. (2019) 'Faktor-faktor yang Memengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia Tahun 2017', in *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Guspaneza, E. and Martha, E. (2019) 'The effect of maternal behavior during pregnancy towards unwanted pregnancy status in indonesia', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), pp. 384–390. Available at: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7986>.
- Khisbiyah, Y. (1994) 'Konsekuensi Psikologis dan Sosial-Ekonomi Kehamilan Tak Dikehendaki pada Remaja', *Jurnal Kependudukan dan Kebijakan*, 5(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jp.12245>.
- Muzdalifah, E. (2008) *Hubungan antara Kegagalan Kontrasepsi dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Wanita Pernah Kawin Usia 15 - 49 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI 2002 - 2003)*. Universitas Indonesia. Available at: www.cdc.gov.

- Nisa, R., Mawarni, A. and Winarni, S. (2021) *Hubungan Beberapa Faktor dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia Tahun 2017 (Analisis Data Sekunder SDKI Tahun 2017)*, *JurnalRisetKesehatanMasyarakat2021*. Available at: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jrkm/index>.
- Pertiwi, N.F.A. and Abida, L.L. (2022) *Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja, Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*.
- Pertiwi, N.F.A. et al. (2022) 'Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja: Studi tentang Peran Komunitas di Kecamatan Srumbung', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkr.69824>.
- Purnami, C.T. et al. (2023) 'Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja melalui Model Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi di Negara Maju dan Berkembang: Literature Review', • *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 12(4), pp. 184–192.
- Ratnaningsih, E. (2018) 'ANALYSIS OF THE EFFECT OF UNMET NEED FOR FAMILY PLANNING ON UNINTENDED PREGNANCY AT PANTI WILASA CITARUM HOSPITAL SEMARANG', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), pp. 80–94. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.80-94>.
- Rukmasari, E.A. (2024) 'Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Thalita, T. (2020) 'Pengaruh Program Kesehatan Seksual dan Reproduksi Berbasis Pendidikan Terhadap Tingkat Kehamilan Remaja di Indonesia', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(1), pp. 56–60.
- Wulandari, R.D. and Laksono, A.D. (2021) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(3), pp. 155–166. Available at: <https://doi.org/10.22435/bpk.v49i3.4650>.

Wulandari, S. (2024) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada Remaja', *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 4(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jrkm.2024.21701>.

BAB 12

KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENGARUH SOSIAL BUDAYA

Iin Nurlinawati, S.KM., M.KM.

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menjadi isu krusial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial budaya, yang dapat memengaruhi pemahaman dan praktik masyarakat terkait kesehatan individu dan keluarga. Penting untuk memahami bahwa interaksi antara sistem sosial dan budaya mempengaruhi kesehatan reproduksi, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia (Muharina et al., 2023). Interaksi ini mencakup bagaimana norma, nilai, dan praktik budaya dapat membentuk sikap terhadap kesehatan reproduksi dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Menurut World Health Organization (WHO), Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sempurna, bukan hanya dalam hal ketiadaan penyakit atau gangguan, tetapi juga dalam hal kesejahteraan seksual dan reproduksi. Hal ini mencakup hak setiap individu untuk memiliki kehidupan seksual yang aman, memuaskan, dan memenuhi, serta hak untuk memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan kehendak sendiri dalam hal reproduksi tanpa diskriminasi, tekanan, atau paksaan (WHO, 2022). Suatu kondisi dimana mental, fisik, dan sosial dalam keadaan sehat dan utuh sejahtera yang mana berhubungan dengan fungsi, sistem, serta proses dan bukan hanya mencakup keadaan yang terbebas dari kelainan atau sakit dan dibentuk atas dasar pernikahan yang sah sehingga mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Amaro, H., Navarro, A. M., Conron, K. J., & Raj, A. (2002). *Cultural Influences on Women's Sexual Health*. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-0689-8_5
- Corvino I, D'Andrea F. Èquipe, community, traditional values, and reproductive rights. *Front Sociol*. 2023 Jan 10;7:1043241. doi: 10.3389/fsoc.2022.1043241. PMID: 36714360; PMCID: PMC9875324.
- Fikree, F. F., & Pasha, O. (2004). Role of gender in health disparity: the South Asian context. *BMJ*, 328(7443), 823– 826.
- Haryanto, S., & Fahmi, T. (2015). Peran Laki-Laki Dalam Kesehatan Reproduksi Dan Pencegahan Kekerasan. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v17i1.82>
- Langer A, Meleis A, Knaul FM, Atun R, Aran M, Arreola-Ornelas H, et al. Women and health: the key for sustainable development. *Lancet*. 2015;386(9999):1165–210. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(15\)60497-4](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(15)60497-4).
- Moridi I. (2023), *Addressing reproductive healthcare disparities: strategies for achieving health equity*. *Clin J Obstet Gynecol.*; 6: 043- 050. DOI: 10.29328/journal.cjog.1001128
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26– 29
- Shaluhiyah, Z., & Ford, N. J. (2014). Sociocultural context of adolescent pregnancy, sexual relationships in Indonesia, and their implications for public health policies. In *International Handbook of Adolescent Pregnancy: Medical, Psychosocial, and Public Health Responses* (pp. 359-378). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-8026-7_19

- Sumarni, L., Nurhidayati, & Wulandari, A. (2022). Stigma Seksualitas pada Remaja Perempuan di Perkotaan: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 12(1), 45–56.
- topics/reproductive-health Benyamini, Y., Todorova, I. Women's Reproductive Health in Sociocultural Context. *Int.J. Behav. Med.* **24**, 799–802 (2017). <https://doi.org/10.1007/s12529-017-9695-7>
- UNESCO. (2018). *International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- United Nations Population Fund. April 2019. State of World Population 2019: Unfinished Business - The Pursuit of Rights and Choices for All. <https://doi.org/10.18356/be6ccd17-en>
- WHO. (2020). *Female Genital Mutilation*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/female-genital-mutilation>
- Utomo, I. D., Reimondos, A., et al. (2016). Adolescent reproductive health in Indonesia: Status, issues, policies, and programs. *United Nations Population Fund (UNFPA)*.
- World Health Organization (WHO). Reproductive Health. Reproductive health in the Western Pacific (2022). Access in <https://www.who.int/westernpacific/health->
- Yani, VD., Emilia, O., Hari Kusnanto. (2014). *Persepsi Remaja Terhadap Faktor Penghambat Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Di Puskesmas Gambok Kabupaten Sijunjung*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*: 34-45 Vol. 1, no. 1, April 2014.

BAB 13

INTERVENSI KESEHATAN REPRODUKSI IBU DAN ANAK

Hadijah Alimuddin, S.KM., M.Kes.

A. Intervensi Kesehatan Reproduksi Ibu

Kesehatan reproduksi ibu merupakan salah satu prioritas utama dalam Upaya meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat secara keseluruhan. Fokus utama intervensi kesehatan reproduksi ibu adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak, serta mendukung tujuan Pembangunan berkelanjutan di sektor kesehatan (Smith et al, 2021). Implementasi intervensi ini memerlukan pendekatan komprehensif dan terpadu yang melibatkan pemerintah, fasilitas kesehatan, sumber daya manusia yang memadai, dan peran aktif masyarakat (Johnson & Patel, 2022).

Beragam faktor risiko mempengaruhi kesehatan reproduksi ibu, termasuk faktor biologi (usia ibu, jarak kehamilan), social (Pendidikan, status ekonomi), lingkungan (akses sanitasi, ketersediaan air bersih), dan budaya (praktik tradisional, stigma gender) (Brown, et al, 2020). Penyakit infeksi, kekurangan gizi, hipertensi dalam kehamilan, dan anemia merupakan masalah utama yang harus diatasi untuk memperbaiki status kesehatan ibu (Williams & Lee, 2021). Kesehatan reproduksi ibu bukan hanya soal fisik, tetapi juga kesehatan psikis dan mental. Skrining dini untuk gejala depresi perinatal dan kecemasan harus menjadi bagian terpadu pelayanan antenatal dan postnatal. Dukungan psikososial, konseling dan terapi kelompok dapat membantu ibu menghadapi

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R., Patel & Smith (2021). *Improving Antenatal care*. *Journal Of Maternal Health*, 15(2), 145-160
- Bastarwos, H (2023) *Human Reproduction: A Clinical Approach*. Iowa State University Digital Press
- Brown, K., & Green, L. (2020). *Integrating maternal health services*. *Health Systems Journal*, 10(1), 12-28.
- Cheng, Y., Zhang, W., & Liu, H. (2022). *Technology in maternal care*. *TechMed Journal*, 7(3), 200-214.
- Garcia, M., Lopez, J., & Fernandez, R. (2023). *Preventive maternal care*. *Journal of Health Promotion*, 18(2), 90-102.
- Handayani R (2020) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini Terhadap Optimalisasi PerN Ibu dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak*. Kesehatan Dr. Soebandi
- Handayani, S (2019) *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Siswa Siswi TK ARDIMAS: Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 25-31
- Iman. D.P (2022) *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di RA At Taufiq Kota Manado*. *Indonesia Journal Of Early Childhood Education (IJECE)*, 2 (02), 9
- Johnson, M., & Patel, R. (2022). *Reducing maternal mortality*. *Women's Health Review*, 8(4), 210-228.
- Kusumaningrum, T.A (2022) *Parents Behavior For Delivering Adolescent Reproductive Health Education*. *International Journal Of Public Health Science*, 11 (4), 1202-1209
- Liu, Q., & Zhang, Y. (2022). *Community-based maternal health programs*. *Rural Health Studies*, 14(2), 110-124.
- Magdalena Sukarno Putri, P., Novitas Sari, R., Mardiana Putri, I., & Indah Oktavia Sari, Faradilla. (2024). *Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif*. Inara Publisher.

- Martinez, F., Johnson, L., & Lee, R. (2020). *Training health workers in maternal care*. Nursing Practice Journal, 9(1), 70-85.
- Nelson, P., & Smith, G. (2023). *Health education for mothers*. Maternal & Child Health Journal, 11(3), 233-245.
- Patel, N., Sharma, M., & Kumar, P. (2022). *Implementation challenges in maternal health*. Journal of Health Systems, 13(2), 99-113.
- Rahman, S., & Kumar, R. (2024). *Health infrastructure for maternal care*. Development Health Journal, 20(1), 45-60.
- Taylor, H., & Singh, K. (2021). *Referral systems in maternal health*. Health Services Research, 12(4), 300-315.
- UNESCO. (2018). *Comprehensive Sexuality Education: A Global Review*. Paris
- World Health Organization (WHO). (2022). *Global status report on preventing violence against children*

BAB 14

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI

Yuli Arisyah Siregar, S.KM., M.KM.

A. Pendahuluan

Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit termasuk keputihan. Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Muharrina, Yustendi, Sarah, Herika, & Ramadhan, 2023).

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan dan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas hidup, terutama bagi remaja, pasangan usia subur, dan masyarakat umum. Namun, pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah, ditambah dengan adanya tabu budaya yang membuat topik ini jarang dibahas secara terbuka (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Masalah-masalah seperti kehamilan remaja, pernikahan dini, penyebaran penyakit menular seksual (PMS), kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi, serta tingginya angka kekerasan seksual, menunjukkan masih kurangnya akses terhadap informasi yang benar dan menyeluruh tentang kesehatan reproduksi (UNFPA Indonesia & UNICEF, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyas, N. (2024). *Edukasi Kesehatan Reproduksi PUS(Pasangan Usia Subur di Dusun Benyo*.
- Herawati, S. K. (2023). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes RI.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan reproduksi wanita di sepanjang daur kehidupan*. Syiah Kuala University Press.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). *Kesehatan reproduksi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26-29.
- Ningsih, E. S., Susila, I. and Safitri, O. D. (2021) *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8-12.
- Pristya, T. Y., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktafiyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *Caradde*, 4(2), 293-302.
- Prisusanti, R. D., Dewi, C., Kiriwenno, E., Prastiwi, R. S., & Epid, M. (2022). *Kesehatan reproduksi dan kesehatan wanita*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Qoyyimah, A. U., Kristiana, Y., Rahayu, T. B., & Aldo, N. (2024). *Effectiveness of Sexuality Education Program in Reducing The Risk of Teenage Pregnancy*. Oshada : Jurnal Kesehata, 1(6), 36-48
- Rokayah, Y., Inayanti, E., & Rusyanti, S. (2021). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana (KB)*. Penerbit NEM.
- Rosita, E., Daniati, D., Silfia, N. N., Dewi, K. A. P., Nurtini, N. M., Dewi, N. W. E. P., ... & Januriwasti, D. E. (2024). *Asuhan Kebidanan Pada Kesehatan Reproduksi Wanita*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- UNFPA Indonesia & UNICEF. (2023). *BERANI Programme Report 2018–2023: Advancing Sexual and Reproductive Health and Rights for Indonesian Youth*. Jakarta

TENTANG PENULIS



Sri Ratna Ningsih, S.ST., M.Keb.

Lahir di Painan, pada 27 November 1988. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Wanita yang kerap disapa Ratna ini adalah anak dari pasangan Sugeng (ayah) dan Sri Mawarniyati (ibu). Email : ratna_ningsih@unisayogya.ac.id



dr. Agustiawan, M.KM., AIFO-K., FISQua., FRSPH.

lahir di Bangka pada tanggal 2 Agustus. Penulis merupakan Dokter di Rumah Sakit Islam (RSI) Ibnu Sina Pekanbaru dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru, Riau. Penulis juga sebagai Dosen Tetap FK Institut Kesehatan Helvetia Medan. Penulis menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pada tahun 2018 dan Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku dalam pendidikan S2 Magister Kesehatan Masyarakat di Institut Kesehatan Helvetia Medan pada tahun 2022. Penulis juga menjalani Pendidikan Ilmu Hukum di Universitas Terbuka dan Magister Manajemen di Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang. Penulis tergabung dalam organisasi Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Persatuan Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Indonesia (PAKKI), dan mendirikan Perkumpulan *Health Education and Promotion* (HEP) Indonesia. Menyelesaikan program kursus Ahli Ilmu Faal Olahraga Klinis (AIFO-K) dan mendapatkan sertifikasi tersebut dari BNSP RI. Penulis aktif menulis beberapa jurnal dengan bahasan yang fokus pada Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran. Agustiawan juga merupakan *Fellow* dari *Royal Society for Public Health* (FRSPH) yang berpusat di London, UK dan *Fellowship in International Society*

for *Quality in Health Care* (FISQua). Agustiawan juga menyelesaikan Diploma dalam *Sustainable Management* dari IBMI Berlin.



Sri Hazanah, S.ST., S.KM., MPH.

Dosen program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur. Penulis lahir di Aceh Timur, 18 Desember 1967. Menyelesaikan Pendidikan **Perawat Pendidik** di Universitas Airlangga Surabaya lulus tahun 2002. Selanjutnya menempuh pendidikan **Sarjana Kesehatan Masyarakat** di Universitas Widyagama Samarinda lulus tahun 2008. Dan melanjutkan **Pendidikan Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat** pada peminatan Promosi Kesehatan dan Perilaku (PPK) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta lulus tahun 2010, gelar MPH.

Pernah menjabat sebagai koordinator II Kemahasiswaan prodi D III Kebidanan Balikpapan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur pada tahun 2010-2014. Pernah sebagai pengelola prodi D III Keperawatan Balikpapan Poltekkes Kemenkes Kaltim pada tahun 2014-2019. Pernah sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur pada tahun 2019 – 2023.

Penulis aktif sebagai penulis buku, chapter dan artikel jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional. Organisasi profesi yang diikuti adalah anggota Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI).

Email Penulis: srihazanah@gmail.com



Bdn Fayakun Nur Rohmah, S.ST., MPH

Lahir di Sleman, pada 8 Januari 1990. Ia tercatat sebagai Dosen Kebidanan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta sejak tahun 2012. Salah satu mata kuliah yang diampu adalah Kesehatan Reproduksi pada mahasiswi S1 Kebidanan.



Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb.

lahir di Padang, pada 20 Juni 1997. Ketertarikan penulis terhadap dunia kesehatan dimulai sejak masa kecil, hal tersebut membuat Penulis melanjutkan ke perguruan tinggi bidang kebidanan. Penulis lulus dari Pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung. Saat ini penulis berkarir sebagai dosen di Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Profesi di Universitas Andalas Padang. Penulis sampai saat ini aktif melakukan tri darma perguruan tinggi sebagai seorang dosen, salah satunya adalah menulis buku dengan harapan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi untuk kemajuan Pendidikan Kebidanan. ulfafarrahlisa@med.unand.ac.id
ulfa.feliz@gmail.com



Ulfa Estarina, S.Tr.Keb., M.KM.

Lahir di Padang, pada 9 Januari 1996. Perjalanan akademiknya dimulai dengan meraih Diploma III Kebidanan pada tahun 2017, kemudian dilanjutkan ke Diploma IV Kebidanan pada tahun 2019, akhirnya memperoleh gelar Magister Kesehatan Masyarakat pada tahun 2021. Dengan bekal pendidikan yang komprehensif ini, ia berambisi untuk menjadi seorang profesional kesehatan yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Email: faesta96@gmail.com



dr. Tutty Ariani, Sp.D.V.E., Subsp. D.T., FINSDV.

Lahir di Pekanbaru pada 27 Maret 1981. Ia tercatat sebagai Staf Medis di Departemen Dermatologi, Venereologi dan Estetika di RS. Dr. M. Djamil, serta dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Email: tuttyariani@med.unand.ac.id



Herti Windya Puspasari, S.KM., M.KM.

Lahir di Jakarta, pada 21 Desember. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, kemudian melanjutkan magister kesehatan masyarakat di Sekolah Pascasarjana Universitas Prof. Dr Hamka Jakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Peneliti di Badan Riset Inovasi Nasional. Area lingkup riset penulis di bidang kesehatan Masyarakat. Penulis dapat dihubungi di email hert002@brin.go.id



dr. Fatimah Usman, Sp.O.G., Subp. FER.

Lahir di Jakarta, pada tanggal 21 Juli 1972. **Dokter Fatimah** menyelesaikan pendidikan S1-profesi dokter dan Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang. **Dokter Fatimah** melanjutkan Program Pendidikan Dokter Subspesialis Obstetri dan Ginekologi Keseminatan Fertilitas dan Endokrinologi Reproduksi (FER) di Universitas Diponegoro Semarang. **Dokter Fatimah** menjabat sebagai Ketua Divisi Fertilitas dan Endokrinologi Reproduksi di KSM/Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang. **Dokter Fatimah** sudah mempublikasikan beberapa artikel penelitian dan pengabdian masyarakat (pengmas) serta laporan kasus pada jurnal Nasional terakreditasi dan jurnal Internasional bereputasi berfaktor dampak. Email: fatimahusman@fk.unsri.ac.id



Ismilian Saflia, S.KM., M.KM.

Lahir di Konawe, Sulawesi Tenggara, pada 2 September 1995. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Hasanuddin. Wanita yang kerap disapa Ismi ini adalah anak dari pasangan La Saafi, S.Pd (ayah) dan Wa Ode Jamalia (ibu).. Email : isafliaismi1@gmail.com



dr. Dea Sabrina Faizah

Lahir di Surabaya, pada 26 September 1997. Penulis menamatkan pendidikan S1 Profesi di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tahun 2019. Penulis yang akrab disapa Dea ini kerap menjadi narasumber pada segmen Sehat Selalu di Sakti TV Madiun dan Dialog

Kesehatan RRI Madiun dengan tema antara lain, "HIV: Jauhi Penyakitnya, bukan Orangnya", "Tetap Sehat dan Bugar selama Berpuasa di bulan Ramadhan", "Anemia Defisiensi Besi: Apa itu dan Bagaimana Terapinya?", "Mumps: Berbahayakah?", dan "Hidup Sehat tanpa Arthritis". Penulis yang juga berprofesi sebagai dokter militer saat ini bertugas sebagai Kanitjangwat di RS DKT Madiun. Email : deasabrina@rocketmail.com



Iin Nurlinawati, S.KM, M.KM.

Penulis dilahirkan di Surabaya pada tanggal 6 Agustus 1974. Lulusan S1 dan S2 dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Soemardjo Hadikusumi dan Ibu Sri Tasmirah. Mengabdikan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)

sejak tahun 2006 dengan penempatan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2013 pindah ke Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) Kementerian Kesehatan. Mulai tahun 2015 diangkat sebagai peneliti hingga sekarang. Dikarenakan kebijakan pemerintah terkait penggabungan lembaga riset kementerian dan lembaga, maka mulai tahun 2022 sampai sekarang menjadi pegawai di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai peneliti pada Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi (Kesmaszi). Email: iinn001@brin.go.id



Hadijah Alimuddin, S.KM., M.Kes.

Lahir di Ujung Pandang, pada 30 Mei 1992. Tercatat sebagai lulusan Universitas Muslim Indonesia. Penulis yang kerap disapa Dijah ini merupakan dosen tetap Yayasan Stikes Amanah Makassar sejak tahun 2018 dan menjadi Dosen Luar Biasa di Program Studi Gizi Universitas Negeri Makassar. Penulis juga merupakan salah satu anggota Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI). Sehari-harinya bekerja sebagai dosen pengampu mata kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat, Gizi Kesehatan reproduksi, Gizi Daur Hidup, dll Email: dijahali30@gmail.com



Yuli Arisyah Siregar, S.KM., M.KM.

Mengampu mata kuliah kesehatan lingkungan dasar, Pencemaran Lingkungan, Sanitasi Lingkungan, terapi komplementer. E-mail : yuliarisyahsrgunar@gmail.com. **Yuli Arisyah Siregar, SKM, M.K.M** lahir di Padangsidempuan, tanggal 16 Juli 1986. Saat ini bekerja di salah satu Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Sebelumnya mengikuti Pendidikan Program D-III Kebidanan di Kholisaturrahmi Binjai, S1 di Universitas Sumatera Utara dan S2 di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan. Saya Salah Satu Dosen Tetap Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpaun.